

**Kesulitan Belajar Pembelajaran IPS Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin  
Makassar**

---

**Mega Sulastri<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Umar Sulaiman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,  
Indonesia

Korespondensi: [megalastri8@gmail.com](mailto:megalastri8@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

This thesis discusses the learning difficulties experienced by students in Social Studies Learning. The aims of this study were to: 1) describe the form of learning difficulties in social studies learning for students of the PGMI Study Program, 2) and describe the inhibiting factors for learning social studies learning for students in the PGMI Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Alauddin Makassar. This type of research is descriptive qualitative with research approaches used are pedagogic and sociological. The data sources for this study were PGMI students 3 and 4 class 2017. Furthermore, the instruments used in data collection were interview guidelines, recordings and documentation. The results of this study indicate that the form of student learning difficulties, namely the understanding or cognitive domain of students regarding social studies learning, is more due to students' lack of repetition in learning so that they are less able to master learning and as a result only some of the material is understood by students. While the factors that affect learning difficulties are (1) lack of interest in social studies learning, because during high school / MA students take more science majors than social studies (2) lack of concentration because learning is carried out during the day (3) and lack of subject matter by students to social studies learning. Research implications 1) for students, especially students of the PGMI Study Program should increase motivation to study hard and pay attention to the learning delivered by lecturers, 2) for majors or lecturers, to overcome the forms and factors of student learning difficulties, namely in order to facilitate or complement the needs of students in implementing during the lecture

process 3) for further researchers this research can be used as study material so that it can be used as comparison material for further research.

*Keywords: Difficulty Learning, IPS Learning.*

### **ABSTRAK**

Skripsi ini membahas mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa pada Pembelajaran IPS. Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar pembelajaran IPS mahasiswa Prodi PGMI, 2) dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pembelajaran IPS mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan ialah pedagogik dan sosiologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah mahasiswa PGMI 3 dan 4 angkatan 2017. Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, rekaman dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar mahasiswa yaitu pemahaman atau ranah kognitif mahasiswa mengenai pembelajaran IPS, lebih disebabkan karena mahasiswa kurang mengulangi pembelajaran sehingga kurang untuk menguasai pembelajaran dan akibatnya hanya beberapa materi yang dipahami oleh mahasiswa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ialah (1) kurangnya minat terhadap pembelajaran IPS, dikarenakan pada saat SMA/MA mahasiswa banyak mengambil jurusan IPA dibanding IPS (2) Konsentrasi yang kurang karena pembelajaran dilakukan pada siang hari (3) dan kurangnya pengulangan materi pelajaran oleh mahasiswa terhadap pembelajaran IPS. Implikasi penelitian 1) bagi mahasiswa, terkhusus mahasiswa Prodi PGMI sebaiknya meningkatkan motivasi untuk giat belajar dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh dosen, 2) bagi jurusan atau dosen, untuk mengatasi bentuk dan faktor kesulitan belajar mahasiswa yaitu agar dapat memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan mahasiswa dalam mengimplementasikan pada saat proses perkuliahan 3) bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk dikaji sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya.

*Kata kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran IPS.*

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang berkaitan dengan pencarian ilmu. Pentingnya menuntut ilmu sangat ditekankan dalam islam. Dalam hal ini, alquran dan hadis Rasulullah saw., mengajak kaum muslimin untuk mencari dan memperoleh ilmu dan kearifan, serta menepatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang paling tinggi. (Pupu Saeful Rahmat, 2018)

Orang yang mempunyai ilmu mendapat kehormatan di sisi Allah dan Rasul-Nya. Banyak ayat al-Qur'an yang mengarah agar umatnya mau menuntut ilmu, seperti yang terdapat dalam QS. al-Mujadillah /58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. al-Mujadillah [58]: 11)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas) No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan pendidikan, karena dengan belajar tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu kegiatan belajar sangat penting karena berhasil tidaknya seseorang untuk menempuh pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan belajarnya. Melalui

proses belajar seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maupun yang ada pada lingkungannya guna meningkatkan taraf hidupnya.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan belajarnya. Baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain. Adapun ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, bahan atau materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Masalah belajar pada umumnya yang menjadi persoalan ialah bertitik tolak dari hasil belajar. Apabila hasil belajar baik, maka pada umumnya tidak akan menimbulkan masalah. Tetapi sebaliknya apabila hasil belajar tidak memuaskan persoalan akan segera timbul. Karena itu dalam belajar, pada umumnya orang akan melihat terlebih dahulu atau sebagai titik tolaknya adalah hasil belajar. Setelah hasil belajar, orang akan melihat bagaimana prosesnya dan kemudian bagaimana masukannya (Walgito, 1989).

Setiap mahasiswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa mahasiswa masih memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya. Perbedaan tersebut mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa (Dalyono, 1997).

Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu-ilmu yang diberikan oleh dosen. Hal ini terjadi karena ada kesalahan dalam cara belajar ataupun karena adanya hambatan yang menyebabkan mahasiswa terhambat dalam belajar, sehingga mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Masalah tersebut sering terjadi di kalangan mahasiswa, banyak kriteria mahasiswa dalam menyelesaikan masalah belajarnya, di mana ada sebagian mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan ada pula yang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) oleh karena itu memahami kesulitan belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk memperbaiki proses belajar.

Tujuan belajar di perguruan tinggi diharapkan agar terjadi perubahan diri ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu belajar pada hakikatnya adalah proses mental untuk mengembangkan fungsi-fungsi psikologis yang dipresentasikan dalam bentuk perubahan. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap. Dengan demikian menurut Winkel terjadinya perubahan tersebut menandakan telah terjadi proses belajar. Makin banyak kemampuan yang diperoleh, makin banyak pula perubahan yang terjadi, baik secara kasat mata atau tersembunyi.

Keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi ditentukan pula oleh penguasaan keterampilan belajar, seperti belajar bagaimana belajar, belajar menganalisis/menyimak, berpikir kreatif, menulis, membaca, berkomunikasi, dan menyampaikan gagasan kepada orang lain.

Sasaran utama belajar di perguruan tinggi adalah bagaimana mahasiswa belajar cara belajar. Bukan bagaimana sebanyak-banyaknya memberi materi pembelajaran kepada mahasiswa. Dengan sasaran utama ini diharapkan dapat tercipta masyarakat belajar. Dengan kata lain, sasaran utama belajar diperguruan tinggi bukan memberi "materi", tetapi "memberi keterampilan" agar mereka dapat mencari sendiri materi yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Membekali keterampilan belajar lebih penting dari materi belajar itu sendiri agar mereka dapat menyongsong masa depan dengan rasa optimis (Nurhayati, 2011).

Pusat Kurikulum menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran. Lebih lanjut dinyatakan bahwa IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Murini, 2017).

Menurut Fraenkel ada empat kategori tujuan IPS, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pengetahuan diartikan sebagai kemahiran dan

pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengetahuan ini adalah membantu siswa unruk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya dan dunia sosial. Keterampilan diartikan sebagai pengembangan berbagai kemampuan tertentu untuk mempergunakan pengetahuan yang diperolehnya. Ada beberapa keterampilan dalam IPS, yaitu keterampilan berpikir, keterampilan akademik, keterampilan penelitian, dan keterampilan sosial. Sementara sikap diartikan sebagai kemahiran dalam mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, ketertarikan pandangan dan kecendrungan tertentu. Nilai diartikan sebagai kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat (Rahmaniah, 2012).

Wawancara singkat peneliti dengan beberapa mahasiswa terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar IPS dengan kurangnya pemahaman dalam lingkup Pembelajaran IPS, alasannya dikarenakan dalam pembelajaran tersebut materinya cukup banyak, sehingga hanya sebagian materi yang bisa dipahami.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajarnya. Setiap mahasiswa pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Keadaan seperti di atas sering dialami oleh lembaga pendidikan di berbagai jenjang. Kondisi yang sama juga dialami oleh mahasiswa PGMI 3/4 Angkatan 2017 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Terlihat masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk itu harus ada penanganan terhadap kesulitan, yakni dengan menganalisis kesulitan belajar yang dialami mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesulitan Belajar Pembelajaran IPS Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang dapat diamati, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik yang dibentuk dengan kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci, dan disusun dalam latar ilmiah (Mustamin, 2009).

Penelitian ini berupa data-data yang akan dipaparkan dalam bentuk narasi, yang hanya menggambarkan apa adanya dari suatu variabel, gejala atau keadaan dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2008).

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendekatan yang digunakan ialah; yang *pertama*, pendekatan pedagogik yaitu pendekatan yang dilakukan secara edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga merasa tidak canggung dalam memberikan data yang dibutuhkan. Dan *kedua*, pendekatan sosiologis yang merupakan pendekatan dalam ilmu sosial. Pendekatan ini diterapkan untuk melihat kesulitan belajar mahasiswa.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informasi penelitian yaitu civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dalam hal ini mahasiswa PGMI UIN Alauddin Makassar kelas 3 dan 4 angkatan 2017 berjumlah 10 orang yang merupakan perwakilan dari kelas tersebut. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari Kesulitan Belajar Pembelajaran IPS Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang dilihat dari proses pembelajarannya. Data tersebut diperoleh dari wawancara dan pengamatan serta berupa buku-buku, dokumen dan foto-foto dokumentasi yang berkaitan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, rekaman dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, pedoman wawancara hanya berisi garis besar materi yang hendak diwawancarai atau lebih jelasnya, hanya berisi poin-poin penting dari fokus atau aspek fokus yang perlu ditanyakan dalam wawancara. Hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti telah memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber

data maka diperlukan bantuan alat-alat seperti buku catatan, tape recorder atau alat perekam (suara dan gambar) lainnya.

Pengumpulan data berupa rekaman langsung atau audio yang merupakan jawaban mahasiswa berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya. Alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Alat perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan. Dari hasil rekaman tersebut maka dapat dideskripsikan data dalam bentuk transkrip wawancara.

Format dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya sudah siap atau ada, tinggal diambil oleh pengumpul data atau peneliti. Adapun yang dilakukan peneliti adalah pengambilan gambar antara peneliti dan mahasiswa selama proses wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan ada tiga yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan).

Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu yaitu dengan menggunakan waktu yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, maka peneliti dapat menganalisis tentang letak bentuk kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa pada pembelajaran IPS.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung yang kemudian peneliti analisis. Agar peneliti ini lebih objektif dan akurat, peneliti melakukan uji keabsahan data seperti merekam pembicaraan pada saat wawancara. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

Proses belajar mengajar di instansi pendidikan, terkhusus Perguruan Tinggi seringkali dijumpai beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan suatu fenomena umum yang khas dalam proses pembelajaran.

Adapun jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan sebelumnya ialah:

### **1. Bentuk kesulitan belajar pembelajaran IPS mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga memerlukan suatu usaha yang lebih giat untuk mengatasinya.

Proses belajar mengajar di instansi pendidikan, terkhusus Perguruan Tinggi seringkali dijumpai beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan suatu fenomena umum yang khas dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran mata kuliah Pembelajaran IPS.

Berdasarkan wawancara dengan informan, terkait pemahaman materi pada pembelajaran IPS, pada saat proses pembelajaran berlangsung mahasiswa belum mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*) sehingga tergolong ke dalam *lower group* dikarenakan mahasiswa masih kesulitan dalam memahami materi. Mereka hanya dapat memahami materi sebagian saja, dan selanjutnya untuk penguasaan materi mahasiswa kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan ada beberapa mata kuliah yang diikuti setiap hari sehingga mahasiswa kesulitan dalam menguasai materi pada pembelajaran IPS.

Dalam hal ini bentuk kesulitan belajar mahasiswa ialah pemahaman atau ranah kognitif mahasiswa mengenai pembelajaran IPS, lebih disebabkan karena mahasiswa kurang mengulangi pembelajaran sehingga kurang untuk menguasai pembelajaran dan akibatnya hanya beberapa materi yang dipahami oleh mahasiswa.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pembelajaran IPS mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Sedangkan pada rumusan masalah yang kedua ini mengenai; faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pembelajaran IPS mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar adalah: Kurangnya minat dalam belajar, Kurangnya Kosentrasi dan Latihan dan Ulangan (kurangnya pengulangan materi pembelajaran).

Kurangnya minat dalam belajar: Kurangnya minat akan mempengaruhi belajar, adapun kurangnya minat belajar mahasiswa dikarenakan ilmu yang dipelajari waktu SMA kebanyakan mengambil jurusan IPA dibandingkan jurusan IPS sehingga pada saat kuliah mereka kurang berminat mengikuti mata kuliah Pembelajaran IPS.

Kurangnya Kosentrasi: Kurangnya konsentrasi mahasiswa dalam belajar karena pengaruh waktu belajar. Salah satu kurangnya konsentrasi mahasiswa dalam belajar ialah pembelajaran yang dilakukan pada siang hari, akibatnya mahasiswa mudah mengantuk dan kurang fokus. Rasa kantuk yang selalu datang, jelas akan mengganggu aktivitas, dan dampak pada produktivitas, kreativitas, kemampuan analisis dan stabilisasi emosi menurun. Rasa kantuk ini dapat menjadi masalah jika terjadi pada mahasiswa saat mengikuti perkuliahan di ruang kelas atau pada saat mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Konsentrasi merupakan suatu proses pemusatan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Berarti tindakan atau pekerjaan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indera yang kita miliki bahkan yang bersifat abstrak sekalipun seperti perasaan. Konsentrasi ketika mendengar guru atau dosen menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung yang harus kita lihat, dengar dan simak dengan

sebenarnya, bertanya-tanya bila diperlukan, mencatat bila terdapat pembahasan yang sangat penting agar maksud maupun tujuan yang disampaikan dapat kita terima dengan baik.

Peneliti mengutip salah satu jurnal yang dibuat oleh Agus (2021), dalam jurnal tersebut dikatakan bahwa waktu belajar/kuliah di pagi hari cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kuliah di siang hari dan kemampuan dan motivasi belajar para mahasiswa di pagi hari cenderung lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kuliah di siang hari.

Latihan dan Ulangan (Kurangnya Pengulangan Materi Pembelajaran): Kurangnya pengulangan materi dapat menyebabkan sulit dalam belajar, ini dialami oleh mahasiswa Prodi PGMI. Mahasiswa tidak mengulangi kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh dosen. Alasan mahasiswa tidak mengulang materi pembelajaran ialah rasa enggan/malas untuk membuka kembali materi pembelajaran dan juga banyak mata kuliah yang dipelajari pada tiap harinya, sehingga sulit untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan.

Karena terlatih seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang (Sommeng, 2012).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan: Bentuk kesulitan belajar pembelajaran IPS mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yaitu pemahaman atau ranah kognitif mahasiswa mengenai pembelajaran IPS, lebih disebabkan karena mahasiswa kurang mengulangi pembelajaran sehingga kurang untuk menguasai pembelajaran dan akibatnya hanya beberapa materi yang dipahami oleh mahasiswa.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pembelajaran IPS mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ialah: kurangnya minat terhadap belajar pembelajaran IPS, kurangnya konsentrasi mahasiswa

dalam belajar, dan kurangnya pengulangan materi pembelajaran yang menjadi salah satu penyebab kesulitan mahasiswa dalam belajar.

Implikasi dari penelitian ini ialah bagi mahasiswa, terkhusus mahasiswa Prodi PGMI sebaiknya meningkatkan motivasi untuk giat belajar dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh dosen, agar lebih memahami materi Pembelajaran IPS. Mahasiswa juga sebaiknya membentuk kelompok belajar di lingkungan tempat tinggal agar dapat berdiskusi dan belajar secara bersama-sama untuk menyelesaikan kesulitan dalam Pembelajaran IPS.

Bagi jurusan atau dosen, untuk mengatasi bentuk dan faktor kesulitan belajar mahasiswa yaitu agar dapat memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan mahasiswa dalam mengimplementasikan pada saat proses perkuliahan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk dikaji sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya. Sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam yang melakukan kajian lebih mendalam terhadap kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa pada Pembelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus, Ali. (2021). "Analisa Pengaruh Perbedaan Waktu Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa" *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1 No. 2.

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Manajemen Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Murini, Wahid. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mustamin, Muh Khalifah, dkk. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Makassar: Berkah Utami.

Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rahmat, Pupu Saeful. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmaniah, Aniek. (2012). Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Madrasah* 5 No. 1 (Juli-Desember 2012).

Sudirman Sommeng. (2012). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Makassar: Alauddin University Press.

Walgito, Bimo. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.